

Pengaruh Der (Debt To Equity Ratio) Dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share (Studi Kasus PT Campina Ice Cream Tbk)

¹Ade Afriani, ²Ahmad Muti, ³Abdul Rochim

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email : 1afrianiade55@gmail.com, 2ahmad.muti@stisalwafa.ac.id, 3rachimok@gmail.com

Corresponding Mail Author : afrianiade55@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Equity on Earning Per Share at the Campina Ice Cream Tbk company From 2017 to 2021. This study uses a quantitative method with a descriptive Approach. The data testing technique used is to test the classical assumptions. This Study uses multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The analytical Tool used is the SPSS type 26 program. DER (Debt to Equity Ratio) is a reflection Of the company's ability to fulfill all its obligations. The lower the DER ratio, the Higher the company's ability to fulfill all its obligations. ROE (Return On Equity) Is a measure made to determine the ability of a company to generate profits for People who buy its shares. EPS (Earnings Per Share) is the company's net profit Divided by the number of shares outstanding.

Keywords: Earning Per Share, Debt to Equity ratio (DER), Return On Equity (ROE).

Pendahuluan

Akuntansi adalah proses mengumpulkan data, mengubahnya menjadi format Laporan, dan menyajikan temuan kepada pengguna. Akuntansi digambarkan Sebagai, seni pencatatan, mengkategorikan, dan pengikhtisaran dengan cara Tertentu dalam istilah moneter, transaksi dan kejadian yang seringkali bersifat Keuangan, serta menganalisis hasilnya, oleh American Institute of Certified Public Accounting (AICPA). Pacioli adalah orang pertama yang diketahui telah mengkodifikasikan akuntansi Dengan meninjaunya. Namun, bukti penggunaan sistem buku ganda oleh penguasa Islam pada abad ke-10 tidak dapat diabaikan, yang menunjukkan kontribusi para Pedagang, terutama dari masyarakat Arab dan Mesir, dalam perkembangan Akuntansi paling awal. Laporan keuangan yang diterbitkan dipandang memiliki arti penting dalam Mengevaluasi suatu perusahaan karena informasi yang dikandungnya dapat Digunakan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut unggul atau tidak bagi Orang-orang yang berkepentingan. Arah perencanaan perusahaan sangat Dipengaruhi oleh bagian keuangan di setiap organisasi. Akibatnya, bagian Keuangan harus beroperasi secara efisien untuk memastikan bahwa mereka yang Memerlukannya dapat mengakses laporan keuangan yang mereka perlukan dan Menerima bantuan yang diharapkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Gitman, 2012) Earning Per Share (EPS) menunjukkan jumlah Keuntungan yang dihasilkan perusahaan tiap periode yang mewakili saham biasa Dimilikinya, yaitu saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang ada dan calon-

Investor. Earning-per-share=(EPS) dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti Rasio solvabilitas, rasio nilai pasar, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio Aktivitas. Salah satu rasio solvabilitas yang telah disebutkan, merupakan salah satu Faktor yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi tingkat Earning Per SShar(EPS).

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan Untuk mendanai aset perusahaan disebut rasio solvabilitas atau rasio leverage. Ini Berarti berapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017).

Penurunan laba kemungkinan besar menjadi penyebab Penurunan EPS tahun 2020. Berdasarkan asumsi di atas bahwa profitabilitas Berpengaruh terhadap nilai EPS, fenomena ini memiliki hubungan antara nilai EPS Dengan rasio profitabilitas. Rasio utang terhadap ekuitas dalam laporan keuangan Perusahaan cukup tinggi. Akibatnya, diasumsikan bahwa rasio solvabilitas yang Tinggi menyebabkan EPS turun. Maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian.

Landasan Teori

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah instrumen analitis yang dapat digunakan pebisnis untuk Menjalankan perusahaan mereka Menurut (Samaryn, 2012) adalah sarana untuk meningkatkan signifikansi Kontras data keuangan antara perusahaan. Ukuran keuangan berfungsi sebagai Dasar untuk menangani beberapa pertanyaan penting tentang kesehatan Keuangan perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah Perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan yang mendeskripsikan Tentang kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

Jenis-jenis Rasio

Menurut (Harahap, 2015) pada dasarnya analisis rasio dapat dibagi Menjadi lima macam antara lain, yaitu;

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan seberapa baik bisnis Dapat membayar tanggung jawab langsungnya.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas ialah rasio yang menggambarkan seberapa baik Perusahaan akan mampu memenuhi komitmen jangka panjangnya atau Kewajibannya jika perusahaan tersebut pailit.
3. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menguji kapasitas bisnis untuk Mendapatkan keuntungan (profitabilitas). Rasio ini mengevaluasi Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang (profitabilitas) pada sejumlah Pendapatan, aset, dan modal tertentu.
4. Rasio Leverage
Rasio leverage ialah rasio yang digunakan untuk mencirikan proporsi Utang perusahaan terhadap saham dan aset.

5. RasioaAktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang merangkum tindakan perusahaan dalam Menjalankan bisnisnya, termasuk penjualan, akuisisi, dan aktivitas Lainnya.

Return On Equity (ROE)

Menuruti (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014) “Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk menghitung total pendapatan setelah pajak dengan Menggunakan dana sendiri.

1. Unsur-unsur Return On Equityi(ROE)

Laba bersih setelah pajak

Menurut (Soemarso, 2004) Laba bersih setelah pajak didefinisikan sebagai “Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan pendapatan” setelah Dikurangi pajak penghasilan (Net Profit After Tax). Jumlah ini merupakan Pertumbuhan modal.

2. Manfaat dan Tujuan Return OniEquityo(ROE)

- a. Menyadari berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dalam Jangka waktu tertentu.
- b. Menyadari total keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan Dana sendiri setelah pajak.
- c. Menyadari efisiensi seluruh dana usaha baik modal pinjaman maupun Modal sendiri yang digunakan.
- d. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan pinjaman maupun modal Sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Adalah untuk mengukur seberapa besar utang terhadap modal dan untuk Mengetahui setiap rupiah modal sendiri digunakan sebagai jaminan utang.

1. Unsur-unsur Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, 2017) Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap Ekuitas. Definisi dari setiap elemen Debt to Equity Ratio (DER) dijelaskan Sebagai berikut :

2. Total Utang

Menurut (Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan , 2013) “hutang Adalah kewajiban. Maka hutang (liabilities) merupakan kewajiban yang Dimiliki perusahaan yang didanai oleh sumber luar, termasuk pinjaman Bank, leasing, penjualan saham, dan sejenisnya”.

3. Ekuitas

Menurut (Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan , 2019) “Uang yang Dibutuhkan untuk mempertahankan operasi bisnis disebut modal kerja. Sebagai investasi dalam aset jangka pendek dan lancar seperti mata uang, Saham, hutang, persediaan, dan aset lancar lainnya, modal juga dapat dilihat Seperti itu”.

4. Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Bisnis yang sukses akan meningkatkan Keuntungan melalui hutang yang dipinjam dari sumber luar; namun, semakin

Tinggi jumlah utang yang diambil, semakin tinggi suku bunga, yang Mengurangi laba. Keuntungan yang diperoleh lebih rendah, tetapi jumlah Modal sendiri yang digunakan lebih kecil, sehingga semakin tinggi jumlah Utang yang digunakan, semakin kecil modal sendiri yang dibutuhkan.

Tujuan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap perusahaan terhadap kewajiban kepada Pihak ketiga.
2. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi Tanggung jawab yang ditetapkan (seperti cicilan pinjaman termasuk Bunga
3. Untuk menilai hubungan antara nilai modal dan nilai aset, khususnya Aset tidak bergerak.
4. Untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh Pinjaman.
5. Untuk menilai atau mengukur besarnya pengaruh hutang.

Earning Per Share (EPS)

Defenisi EarningPeriShare (EPS) Earning Per Share adalah proporsi saham beredar terhadap pendapatan Bersih, atau uang setelah pajak. Laba perusahaan yang direpresentasikan dalam Setiap lembar saham digambarkan dengan Earning Per Share (EPS). Dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan yang dihasilkan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham.

Unsur-unsur Earning Per Share (EPS)

Menurut (Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2011) Laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan sama dengan laba per saham. Berikut rincian arti masing-masing komponen Earning Per Share (EPS):

1. Laba bersih

Menurut (Soemarso, 2004) Bahwa “Laba bersih adalah angka terakhir pada laporan laba rugi” Laba bersih setelah pajak adalah jumlah yang tersisa setelah pajak penghasilan (Net Profit After Tax). Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan kekayaan yang positif. Perbedaan antara semua pendapatan dan laba serta semua pengeluaran dan kerugian yang bersama-sama meningkatkan modal bersih disebut laba bersih.

2. Lembar saham beredar

Menurut (Anoraga, 2008)“Jumlah saham yang dikeluarkan oleh bisnis yang masih diperdagangkan dikenal sebagai jumlah saham yang beredar.”

Hutang Dalam Hukum Islam

Qardh dalam arti bahasa berasal dari kata qaradha yang sinonimnya qatha'a Artinya memotong. Diartikan demikian karena orang yang memberikan utang Memotong sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima Utang (Muqtaridh) (Muslich, 2017).

Hukum Qardh berubah sesuai dengan keadaan, cara dan proses akadnya. Adakalanya hukum Qardh boleh kadang wajib, makruh, makruh, dan haram. Jika Orang berutang adalah orang yang mempunyai kebutuhan sangat mendesak, Sedangkan orang yang diutang orang kaya, maka orang yang kaya itu wajib

Memberinya utang. Jika pemberi utang mengetahui bahwa penghutang akan menggunakan uangnya untuk berbuat maksiat atau perbuatan yang makruh maka Memberi hutang hukumnya haram dan makruh sesuai dengan kondisinya. (Rozalinda, 2016).

Dasar Hukum Qardh

1. Al-Quran
Dalam Q.S Al Maidah Ayat 2
“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan Bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Al Maidah : 2).
2. Hadits
Dari Ibnu Mas’ud berkata, “Sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam Bersabda, “Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada orang lain Dua kali, kecuali seperti sedekahnya yang pertama.” (Hadis hasan HR. Ibnu Majah, lihat al-Irwaa’ 5/226).
3. Ijma
Berdasarkan nash-nash di atas, para Ulama telah Ijma’ tentang kebolehan Utang piutang. Hukum Qard sunat bagi orang yang memberikan utang serta Mubah bagi orang yang minta diberi utang. Seseorang boleh berutang jika dalam kondisi terpaksa dalam rangka menghindarkan diri dari bahaya, seperti untuk membeli makanan agar dirinya terhindar dari kelaparan. (Rozalinda,2016) Adapun hukum bagi orang yang berhutang adalah boleh (mubah). Dengan demikian hukum hutang piutang bagi orang yang memberi hutang adalah sunnat. Bahkan wajib (terhadap orang yang sangat membutuhkan) dan bagi orang yang berhutang hukumnya adalah boleh (mubah) bahkan haram (apabila dipergunakan untuk maksiat) (A, 2016).
4. Saham Syariah
Saham atau stocks adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham Syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik Khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan Usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruhnya saham yang Tercatat di bursa efek dengan mengabaikan aspek haram, yang penting saham Emiten yang terdaftar (isting) sudah sesuai aturan yang berlaku (legal).
5. Syarat Saham Syariah
Adapun Kriteria saham Syariah adalah sebagai berikut (NISP, 2021):

Perusahaan atau emiten harus memenuhi rasio keuangan di bawah ini :

1. Jumlah utang berbasis bunga kurang dari atau sama dengan 45% dari total aset
2. Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya kurang atau sama dengan 10% dari total pendapatan usaha.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan Deskriptif sebagai metode penelitian. Metode penelitian menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013) adalah “Dikenal sebagai Teknik tradisional karena telah digunakan untuk belajar cukup lama hingga menjadi Tradisi”. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2018) ialah “Menganalisis data dengan mendeskripsikannya atau mendeskripsikan data Saat dikumpulkan, tanpa berusaha membuat analogi atau kesimpulan yang luas”.

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel Terikat (Y) yang diolah dengan menggunakan SPSS tipe 26 dan hasilnya difokuskan Pada data numerik. Menemukan fakta, menguji teori, dan menunjukkan hubungan Dan pengaruh antar variabel. Ini adalah tujuan utama dari penelitian kuantitatif ini.

2 Obyek Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari sampel di perusahaan makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Campina Ice Cream Tbk. Data penelitian dapat di akses melalui halaman <https://www.idx.co.id>. Dengan Perkiraan waktu penelitian selama 2 bulan.

Hasil dan Pembahasan

Uji T (Uji Parsial)

Uji T dikenal dengan uji parsial untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 1. Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.023	2.060		-.496	.669
	DER	-2.096	3.455	-.075	-.606	.606
	ROE	1.800	.233	.950	7.733	.016

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas besarnya angka table dengan ketentuan 0,05 dan $dk = (n-k-1)$ atau $(15-2-1)$ sehingga nilai T tabel sebesar 1.78, maka dapat di ketahui masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dari tabel 4.8 diatas diperoleh nilai Thitung = -0.60 yang artinya $Thitung < T_{tabel}$ ($-0.60 < 1.78$) dengan signifikan $0.60 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis (H_1) menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dari tabel 4.8 diatas di peroleh nilai Thitung = 7.73 yang artinya $Thitung > T_{tabel}$ ($7.78 > 1.78$)

dengan signifikan $0.01 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis (H_2) menunjukkan hasil *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan (bersama-sama) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 -2021. Untuk hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.312	2	32.156	42.082	.023 ^b
	Residual	1.528	2	.764		
	Total	65.840	4			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Berdasarkan hasil tabel diatas Fhitung = 42.082 untuk menentukan nilai Fhitung dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-k)$ atau $(15-3)$, $df (15-3 =12)$ hasil yang diperoleh untuk Ftabel adalah 3.89. jadi hasil perhitungan Fhitung > Ftabel ($42.082 > 3.89$) dengan di peroleh nilai sig. ($0.023 < 0.05$) maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 -2021.

Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Besarnya nilai R² dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.977	.954	.87414

c. Predictors: (Constant), ROE, DER

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.954 yang artinya bahwa variabel independen (DER dan ROE) terhadap variabel dependen (EPS) berpengaruh sebanyak 95.4%. Sedangkan sisanya sebesar 4.6% di pengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh DER terhadap EPS (*Earning Per Share*)

Berdasarkan uji hipotesis secara pasrial diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 – 2021 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Penelitian ini dapat di lihat hasil perhitungan diperoleh nilai $T_{hitung} = -0.60$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel} (-0.60 < 1.78)$ dengan signifikan $0.60 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis (H_1) menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi DER, semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dan sebaliknya apabila tingkat DER rendah maka perusahaan lebih banyak perusahaan menggunakan modal sendiri dibandingkan utang.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Karena nilai DER yang terbilang rendah dan stabil Terbukti pada periode 2017 -2021 rata- rata nilai DER pertahun sebesar 19%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2011) hal ini ditunjukkan bahwa t_{hitung} yang terlihat dari tabel Coefficient adalah 0,761. Sedangkan nilai t_{tabel} pada signifikansi 0,05/2 (uji dua sisi) dengan $df = 5$ adalah 2,571. Karena $t_{hitung} (0,761) < t_{tabel} (2,571)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa untuk periode tahun 2007, DER tidak berpengaruh terhadap EPS.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2014) hal ini ditunjukkan bahwa *Probabilitas value* sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang berarti variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan dependen.

Pengaruh ROE terhadap EPS (*Earning Per Share*)

Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial diketahui bahwa Variabel *Return On Equity* (ROE) pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 – 2021 berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh dari nilai $T_{hitung} = 7.73$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel} (7.78 > 1.78)$ dengan signifikan $0.01 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis (H_2) menunjukkan hasil *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hal ini sesuai dengan teori (Rudianto, 2013) semakin tinggi Return On Equity maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Sebaliknya jika semakin rendah Return On Equity maka akan semakin tidak bagus untuk perusahaan, karena tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2011) Dari hasil pemrosesan data, diketahui besarnya t_{hitung} yang terlihat dari tabel Coefficient adalah 4,444. Sedangkan nilai t_{tabel} pada signifikansi 0,05/2 (uji dua sisi) dengan $df = 5$ adalah 2,571. Karena $t_{hitung} (4,444) > t_{tabel} (2,571)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa untuk periode tahun 2006, ROE berpengaruh terhadap EPS.

Pengaruh DER dan ROE terhadap EPS (*Earning Per Share*)

Berdasarkan Uji hipotesis secara simultan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 – 2021 berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini dapat dilihat hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42.082 > 3.89$) dengan di peroleh nilai sig. ($0.023 < 0.05$) maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 -2021.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 – 2021
2. Secara parsial Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 – 2021.
3. Secara simultan variabel (bersama-sama) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Campina Ice Cream Tbk periode 2017 -2021.

Daftar Pustaka

- A, K. J. (2016). *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Bandar Lampung: Permatanet.
- Ahyar, H. d. (2020). *Metodo Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Andres Maith, H. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*. 10.
- Anoraga, P. d. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta . Bimo, S. (2021). "TUTORIAL STATISTIK: Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson". Retrieved July 25, 2022 : (<http://www.statistikolahdata.com/2021/09/uji-autokorelasi-dengan-durbinwatson.html>). .
- Darmaji, T. d. (2012). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat .
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta . Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta. Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faruq, A. d. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Eraning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI 2014-2-18*. Denpasar : Jurnal Roset Akuntansi Warmadewa.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2012). *Principles of managerial finance, 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Harsono, B. (2013). *Efektif Bermain Saham*. Jakarta: Kompas Gramedia. Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Juliandi, A. I. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Junaeni, I. (2017). *Pengaruh EVA,ROA,DER dan TATO terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makana dan Minuman di BEI*. Jakarta: Skripsi.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Pers . Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: kencana . Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarta : kencana .
- Maya Masitta, R. (2015). *Problematika Akuntansi Heritage Assets: Pengakuan, Penilaian dan Pengungkapannya Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Pengelolaan Museum Jawa Tengah)*. Semarang: Skripsi.
- Muslich, A. W. (2017). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amzah.
- Nugroho, H. d. (2011). *Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Pershare, studi kasus pada kelompok industri farmasi yang terdaftar di BEI*. Jakarta : Politknik Negeri Jakarta .
- Pongoh, M. (2013). *Skripsi; Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk*.
- Prastiwi, A. (2019). *Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah*. Medan. Putri, A. (2010). *Perkembangan Akuntansi Di Indonesia*. 12.
- Rifqi, M. (2010). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI. Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah* . Jakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* . Jakarta : Penerbit Erlangga. Samaryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: kencana.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana . Soemarso, S. R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* . Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung: Alfabeta . Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi*.
- Susilawati, E. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Earning Per Share*. Jurnal Akuntansi 2(1) : 88-97.
- Wahyu Hidayat, W. (2018). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yolanda, C. d. (2005). *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Fenomena underpricing dan Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta tahun1994-2010*. Jakarta : Kumpulan Makalah Sompisium Nasional Akuntansi .